

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima keluarga yang mengalami perceraian di wilayah Cibinong Kab.Bogor yang membahas mengenai interaksi sosial antara anak dengan orangtua pasca perceraian, maka dari itu kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

- a) Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri dan menyebabkan anak harus berpisah dengan salah satu orangtua. Pada umumnya setelah perceraian anak diasuh oleh ibu atau keluarga ibu. Oleh sebab itu terjadi perubahan interaksi antara anak dengan ayahnya pasca perceraian. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat variasi dalam bentuk interaksi sosial pasca perceraian. Beberapa keluarga mengalami interaksi asosiatif yang baik antara anak dan ayah, sementara ada pula yang mengalami interaksi disosiatif yang kurang memuaskan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga interaksi sosial pasca perceraian. Meskipun beberapa keluarga berhasil menjaga komunikasi dengan baik, ada pula yang menghadapi kendala seperti jarangya interaksi yang berlangsung.
- b) Selain itu pada penelitian kali ini terdapat pula penjelasan mengenai Penting nya peran ibu dan ayah dalam mendukung perkembangan anak pasca perceraian. Meskipun terjadi perubahan dalam pola interaksi, kedua orang tua perlu berusaha mempertahankan keterlibatan aktif dan memberikan perhatian kepada anak. Karena Perceraian berdampak pada frekuensi dan kualitas interaksi antara anak dan ayah. Beberapa anak mengalami perubahan positif, sementara yang lain menghadapi tantangan seperti jarangya komunikasi langsung.

2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima keluarga yang mengalami perceraian di wilayah Cibinong Kab.Bogor yang membahas mengenai faktor pendukung serta faktor penghambat, kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

- a) Dalam berinteraksi antara anak dengan orangtua pasca perceraian pastinya memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat. Dalam penelitian kali ini faktor pendukung terbagi lagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti ikatan biologis dan ikatan batin antara anak dengan ayah kandungnya, menjadi motivasi utama untuk tetap menjalankan interaksi. Adanya rasa kasih sayang, perhatian, dan kebutuhan finansial membuat anak dan ayah merasa keterikatan meskipun tidak lagi tinggal serumah. Dan Faktor eksternal juga memainkan peran penting, terutama pada kasus di mana anak masih membutuhkan dukungan finansial dari ayahnya, yang mendorong mereka untuk tetap berinteraksi.
- b) Faktor penghambat pada penelitian kali ini yaitu terbagi menjadi dua jenis, pertama Faktor internal yang dapat menghambat interaksi melibatkan kurangnya kemauan dari anak atau ayah untuk menjaga hubungan. Misalnya, rasa malas atau kurangnya kesesuaian arah pembicaraan dapat menjadi penghalang. Selain itu terdapat pula Faktor eksternal, seperti kehadiran keluarga baru, dapat menjadi hambatan serius. Ketidakakuran atau kurangnya akurasi dengan keluarga baru dapat menghambat interaksi anak dengan ayahnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditarik sejumlah saran antara lain :

1. Dalam situasi di mana seorang ayah tidak mendapatkan hak asuh setelah perceraian dan harus hidup terpisah dari anaknya, penting bagi beliau untuk tetap memenuhi kebutuhan anak serta memberikan perhatian yang lebih, meskipun sudah membentuk

keluarga baru. Anak yang mengalami perceraian orangtuanya menghadapi perubahan dalam kehidupannya, sehingga penting bagi ayah untuk memberikan perhatian dan berinteraksi lebih intens dengan anaknya. Selain itu, peningkatan kesadaran atas pentingnya memenuhi hak anak. Hal ini untuk merubah paradigma orang tua bahwa anak – anak mempunyai hak untuk tetap diperhatikan tumbuh kembang nya walaupun orang tua sudah bercerai.

2. Pemerintah atau lembaga dapat mengembangkan program dukungan psikologis untuk membantu anak dan orang tua mengatasi dampak emosional perceraian. Selain itu juga memastikan ketersediaan dan aksesibilitas layanan mediasi keluarga untuk membantu orang tua menyelesaikan konflik dan menciptakan rencana yang mendukung kesejahteraan anak. Serta Dalam beberapa kasus, mediasi keluarga atau bantuan hukum mungkin diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab setelah perceraian.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi bentuk interaksi sosial pasca perceraian dan dampaknya terhadap anak.